

# SIKAP IBU TENTANG PENANGANAN ISPA PADA BALITA DI DESA KUDUBANJAR KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG

(*The Mother's Attitude of the Children About Treatment Acute Respiratory Infection (ARI) in Kudubanjara Kudu Jombang*)

Nia Ambarsari<sup>1</sup>, Achmad Iskandar D<sup>2</sup>, Mamik Ratnawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi D3 Kepereawatan STIKES Pemkab Jombang

<sup>2</sup> Dosen pembimbing 1 karya tulis ilmiah Stikes Pemkab Jombang

<sup>3</sup> Dosen pembimbing 2 karya tulis ilmiah Stikes Pemkab Jombang

## ABSTRAK

**Pendahuluan :** Masalah yang sering terjadi pada anak adalah masalah infeksi, terlebih pada masalah saluran pernafasan atau lebih dikenal dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Bayi dan balita merupakan kelompok usia yang rentang dan paling mudah terserang penyakit ini. Karena, kurangnya pengetahuan dan perhatian orang tua dalam menyikapi ISPA selama penanganan di rumah, sering kali datang ke tempat pelayanan kesehatan dengan keadaan yang lebih parah bahkan sudah menjadi radang paru-paru atau pneumonia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap ibu tentang penanganan ISPA pada balita di Desa Kudubanjara Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, dengan variabel sikap ibu tentang penanganan ISPA pada balita oleh ibu di Desa Kudubanjara Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Jumlah populasi 144 ibu balita sedangkan jumlah sampel 36 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Penelitian dilaksanakan di Desa Kudubanjara, pada tanggal 06 – 09 Agustus 2014. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian dilakukan pengolahan data dengan teknik *editing, coding, scoring, tabulating* dan analisa data menggunakan pengolahan data sikap. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian Sikap Ibu Tentang Penanganan ISPA pada Balita Di Desa Kudubanjara Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang, menunjukkan bahwa sebagian besar (55,6 %) ibu memiliki sikap negatif dalam penanganan ISPA pada Balita. **Pembahasan :** Oleh karena itu diperlukan kesadaran diri dan motivasi dari ibu untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan anak, serta optimalisasi dari tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang penanganan ISPA pada balita. Sebab sikap individu dapat dibentuk dan dirubah bergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

**Kata Kunci :** Sikap, Ibu, ISPA, Balita.

## ABSTRACT

**Introduction :** The problem that often occurs in children is the problem of infection, especially in the respiratory tract problems, or better known as the Acute Respiratory Infections (ARI). Baby and toddlers an age group ranges and the most susceptible to this disease. Because, lack of knowledge and concern of parents in addressing respiratory infection during treatment at home, often come to the health service with a worsening situation has become even pneumonia or pneumonia. The purpose of this study was to determine the attitude of mothers about ARI treatment in children under five in the village Kudubanjara Kudu District of Jombang. **Method :** This study used a descriptive design, with variable mother's attitude about the treatment of ARI in infants by mothers in the village Kudubanjara Kudu District of Jombang. Total population of 144 mothers while the number of samples of 36 respondents were selected using cluster random sampling technique. The research was conducted in the village of Kudubanjara, on August 6 to 9, 2014. The data collection uses a questionnaire, then the data processing performed by the technique of editing, coding, scoring, tabulating and analyzing data using data processing attitude. **Result :** Based on the research attitude Mothers About Handling of ISPA in Toddlers In the village Kudubanjara Jombang District of Kudu, showed that the majority (55.6%) of mothers have a negative attitude in the management of ISPA in Toddlers. **Discussion :** Therefore we need self-awareness and motivation of the mother to gain knowledge about the health of children, as well as the optimization of health workers to provide health education on ARI treatment in infants. Because the attitude of an individual can be molded and changed depending on the factors that influence it.

**Keywords:** Attitudes, Mother, ISPA, Toddler.

## PENDAHULUAN

Seperti yang telah kita ketahui Ibu sebagai seseorang yang besar peranannya

dalam keluarga dan terdekat dengan anak. Masalah yang sering terjadi pada anak adalah masalah infeksi, terlebih pada masalah saluran pernafasan atau lebih dikenal dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Menurut survey Kesehatan Rumah Tangga 1995, proporsi kematian ISPA (terutama pneumonia) pada bayi adalah 29,5 %. Artinya dari setiap 100 orang bayi yang meninggal, sekitar 30 orang bayi meninggal karena ISPA terutama pneumonia. Survey ini juga mengungkapkan bahwa penyebab kematian terbesar pada bayi adalah ISPA (Maryunani, 2010).

Tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini, sehingga pneumonia disebut juga pembunuh balita yang terlupakan atau *forgetten killer of children* dan merupakan *self limited disease*, yang akan sembuh sendiri dalam 5-6 hari jika tidak terjadi invasi kuman lain. Karena, kurangnya pengetahuan dan perhatian orang tua dalam menyikapi ISPA selama penanganan di rumah, maka sering kali pasien yang dirawat di rumah sakit datang sudah menjadi ISPA pneumonia dalam keadaan payah, sangat dispneu, pernafasan cuping hidung, sianosis, dan gelisah (Ngastiyah, 2012).

Di Indonesia, menurut data penyakit menular yang dikumpulkan dalam Riskesdas tahun 2013 berdasarkan media / cara penularan melalui udara yaitu ISPA memiliki periode prevalence sebesar 25 % (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan keluhan penduduk). Jawa Timur termasuk salah satu dari lima provinsi dengan ISPA tertinggi dengan prevalence sebesar 28,3 %. Karakteristik penduduk dengan ISPA terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun (25,8 %) adalah yang tertinggi. Dan dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan. Penyakit ini lebih banyak dialami pada kelompok penduduk dengan kuantil indeks kepemilikan terbawah dan menengah kebawah. Prevalence ISPA pada balita untuk provinsi Jawa Timur sebesar 15,6%.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang dari tahun 2011-2013 ISPA masih menjadi trend teratas dari 10 penyakit terbanyak di Jombang. Tahun 2011 penyakit infeksi akut pernafasan atas dan nasofaringitis masing-masing sebesar 25,84 % dan 18,24 %. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan hingga menjadi 29,93 % dan 17,52 %. Sedangkan penemuan pneumonia pada

balita di tahun 2011 sebesar 8,1 %, mengalami peningkatan yaitu 6,2 % di tahun 2012 menjadi sebesar 14,30 % dari target penemuan pneumonia balita sebesar 10%. Meski penemuan pneumonia pada balita di tahun 2013 cenderung turun sebesar 10,037 %, namun dari keseluruhan penemuan balita penderita ISPA masih cukup tinggi yaitu sebesar 25,8 %.

Peran aktif orang tua dalam menangani ISPA sangat penting. Orang tua seringkali menganggap batuk pilek adalah penyakit yang tidak berbahaya, akan tetapi penyakit ini bisa menjadi berat bila daya tahan tubuh menurun dan tidak diobati (Ngastiyah, 2012). Jika anak yang terkena ISPA dibiarkan tidak diobati dapat mengakibatkan penyebaran infeksi yang lebih luas sehingga infeksi menyerang saluran nafas bagian bawah dan menyebabkan radang paru atau pneumonia.

Pada dasarnya pneumonia dapat menyerang siapa saja dan semua kelompok umur. Akan tetapi, bayi dan balita merupakan kelompok yang rentan dan paling mudah terserang penyakit ini. Infeksi yang terjadi pada jaringan paru-paru menyebabkan paru-paru meradang dan menimbulkan berbagai gangguan pernafasan. Alveoli (kantong udara dalam paru) dipenuhi nanah dan cairan, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan menyerap oksigen. Akibatnya, sel-sel tubuh tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya. Bahkan kuman maupun bakteri yang terdapat di dalam paru-paru ini dapat pula menyebar ke seluruh tubuh melalui aliran darah. Hal ini menyebabkan infeksi terjadi diseluruh tubuh, sehingga menimbulkan kondisi yang lebih parah dan berakibat kematian (Erlie, 2008).

Peran keluarga terutama ibu dalam perawatan merupakan factor kesembuhan seorang anak yang terkena infeksi pernafasan. Secara umum penyakit yang tergolong infeksi termasuk dalam kategori ISPA merupakan penyakit yang cenderung mudah pengobatan dan perawatannya. Kunci utama pengobatan dan penyembuhan ISPA terletak pada sistem sanitasi yang baik, nilai gizi yang tinggi, serta pola hidup sehat (hindari rokok).

Sikap yang tepat dan cepat dalam penanganan ISPA oleh Ibu diperlukan sebagai dasar untuk bertindak. Ketepatan sikap ibu dalam perawatan di rumah menjadi lebih efisien pada ISPA yang ringan sebelum

balita dibawa ke sarana pengobatan. Sehingga ibu perlu mengenal tanda – tanda dan waktu yang tepat kapan balita perlu segera berobat ke sarana pengobatan. Dalam hal ini tenaga kesehatan mempunyai peran memberikan penyuluhan dan pengetahuan kepada ibu tentang pentingnya penanganan ISPA pada balita seperti yang lazim terjadi. Selain itu, orang tua terutama ibu bila anak batuk pilek lebih dari 2 hari harus diberikan penjelasan untuk segera berobat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menarik masalah tersebut dalam penelitian tentang “Sikap Ibu tentang Penanganan ISPA pada Balita di Desa Kudubanjat Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2014”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif*, dengan variabel sikap ibu tentang penanganan ISPA pada balita oleh ibu di Desa Kudubanjat Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

Jumlah populasi 144 ibu balita sedangkan jumlah sampel 36 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diuji validitas dan reabilitas, kemudian dilakukan pengolahan data dengan teknik *editing, coding, skoring, tabulating* dan analisa data menggunakan pengolahan data sikap.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (66,6 %) ibu balita berusia 20-35 tahun. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (55,5%) ibu berpendidikan dasar (SD, SMP). Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir separuhnya (80,6 %) ibu tidak bekerja. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir separuhnya (77,8 %) ibu pernah mendapatkan informasi tentang ISPA. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (55,6%) ibu memiliki sikap negatif.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sikap ibu tentang penanganan ISPA pada balita sebagian besar dari responden (75 %) ibu bersikap negatif terjadi pada ibu yang berumur > 35 tahun. Berdasarkan pendidikan Ibu menunjukkan bahwa seluruhnya (100 %) ibu bersikap positif dalam penanganan ISPA pada balita terjadi pada ibu berpendidikan tinggi (PT). Berdasarkan pekerjaan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar (59 %) ibu yang tidak bekerja memiliki sikap yang negatif dalam penanganan ISPA pada Balita. Berdasarkan pernah tidaknya mendapatkan informasi menunjukkan bahwa sebagian besar (63%) ibu bersikap negatif terjadi pada ibu yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang penanganan ISPA pada balita.

Tabel 1 Distribusi frekuensi data umum responden ibu di desa Kudubanjat Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

No	Data Umum	N	%
1	<b>Usia</b>		
	< 20 tahun	4	11,2
	20-35 tahun	14	66,6
	>35 tahun	8	22,2
2	<b>Pendidikan</b>		
	Dasar (SD,SMP)	20	55,5
	Menengah (SMA)	15	41,7
	Perguruan Tinggi	1	2,8
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja	7	19,4
	Tidak Bekerja	29	80,6
4	<b>Sumber Informasi</b>		
	Pernah	28	77,8
	Tidak Pernah	8	22,2

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Penanganan ISPA pada Balita di Desa Kudubanjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang

Sikap Ibu Tentang Penanganan ISPA pada balita	N	%
Positif	16	44,4
Negatif	20	56,6
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Tabel 3. Distribusi frekuensi tabulasi silang berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan pernah tidaknya mendapatkan informasi dengan sikap ibu dalam penanganan ISPA pada balita di Desa Kudubanjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

Data Umum	Sikap Positif		Data Khusus Sikap Negatif		Jumlah	
	F	%	f	%	f	%
<b>Usia</b>						
- <20 tahun	2	50	2	50	4	100
- 20-35 tahun	12	50	12	50	24	100
- >35 tahun	2	25	6	75	8	100
<b>Pendidikan</b>						
- Dasar (SD, SMP)	7	35	13	65	20	100
- Menengah (SMA)	8	53	7	47	15	100
- Tinggi (PT)	1	100	0	0	1	100
<b>Pekerjaan</b>						
- Bekerja	4	57	3	43	7	100
- Tidak Bekerja	12	41	17	59	29	100
<b>Pernah Mendapatkan Informasi</b>						
- Pernah	13	46	15	54	28	100
- Tidak Pernah	3	37	5	63	8	100

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Sikap Ibu Tentang Penanganan ISPA pada Balita Di Desa Kudubanjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang didapatkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (55,6 %) memiliki sikap negatif dalam penanganan ISPA pada Balita di Desa Kudubanjar.

Sikap tidak dibawa sejak lahir, namun dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman individu sepanjang perkembangan selama hidupnya. Sikap seseorang tidak selamanya tetap. Ia dapat berkembang manakala mendapat pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar ((Sunaryo, 2013).

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa pembentukan sikap bagi ibu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor terutama pendidikan, dan informasi

yang didapat. Hal ini dapat dibuktikan bahwa ibu yang berpendidikan lebih tinggi seluruhnya bersikap positif terhadap penanganan ISPA pada balita. Berdasarkan tabel 3 dilihat dari segi umur ibu menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden (75 %) ibu bersikap negatif terjadi pada ibu yang berumur > 35 tahun.

Faktor yang penting dalam faktor fisiologis adalah umur yang menentukan sikap individu. Orang muda umumnya bersikap kurang perhitungan dengan akal, sedangkan orang tua bersikap dengan penuh kehati-hatian (Sunaryo,2013).

Berdasarkan hasil diatas, didapatkan bahwa usia yang lebih tua tidak menjamin seseorang bersikap positif. Dikarenakan ibu yang berusia lebih muda berlatar belakang pendidikan yang lebih baik dari pada yang lebih tua. Sehingga ibu yang lebih tua kurang memahami bagaimana cara menyikapi ISPA

pada balita. Dari hasil tabel 3 dari segi pendidikan ibu menunjukkan bahwa seluruhnya (100 %) ibu bersikap positif dalam penanganan ISPA pada balita terjadi pada ibu berpendidikan tinggi (PT).

Tujuan pendidikan adalah mempengaruhi, membawa, membimbing anak didik agar memiliki sikap seperti yang diharapkan oleh masing-masing tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah memiliki tugas untuk membina dan mengembangkan sikap anak didik menuju sikap yang diharapkan (A Ahmadi, 2009).

Tingkat pendidikan orang tua menunjukkan adanya kaitan dengan pengetahuan yang menyebabkan sebagian kasus ISPA tidak ditangani oleh orang tua dan tidak diobati (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2010).

Melihat dari hasil banyak nya ibu yang bersikap positif terjadi pada ibu yang berpendidikan tinggi (PT), hal ini terbukti bahwa ibu yang berpendidikan lebih tinggi lebih banyak mendapatkan pengetahuan. Termasuk tentang kesehatan pada balita. Sehingga bila balitanya mengalami ISPA ibu lebih mengerti bagaimana cara bersikap yang tepat.

Dari hasil tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (59 %) ibu yang tidak bekerja memiliki sikap yang negatif dalam penanganan ISPA pada Balita.

Faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap juga menjadi faktor penentu sikap. Dimana pengalaman langsung yang dialami individu terhadap objek sikap berpengaruh terhadap sikap individu dalam menghadapi objek sikap tersebut (Sunaryo. 2013). Dari uraian diatas, menguraikan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki sikap negatif yang lebih besar dalam penanganan ISPA pada balita. Hal ini mengartikan bahwa ibu belum mampu mengolah respon dari objek yang diterima, yang semestinya ibu yang tidak bekerja lebih dekat dengan anaknya. Disebabkan karena ibu belum mengerti bagaimana cara bersikap bila balita mengalami ISPA.

Tabel distribusi 3 dari segi pernah tidaknya mendapatkan informasi menunjukkan bahwa sebagian besar (63%) ibu bersikap negatif terjadi pada ibu yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang penanganan ISPA pada balita. Informasi yang

diterima individu merupakan faktor komunikasi sosial, yang akan dapat menyebabkan perubahan sikap pada diri individu tersebut (Sunaryo. 2013). Faktor yang menyebabkan perubahan sikap juga dipengaruhi oleh faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Diantaranya interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti: surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya (A Ahmadi, 2009). Berdasarkan hasil penelitian diatas, hal ini terbukti bahwa ibu yang tidak pernah mendapatkan informasi bersikap negatif. Karena ibu belum mengerti tentang bagaimana cara mengatasi ISPA pada balita. Sehingga jelas berpengaruh pada pembentukan sikapnya.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa sikap ibu tentang penanganan ISPA sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan ibu. Ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi secara langsung ibu memiliki pengetahuan yang lebih luas terlebih pada masalah kesehatan anaknya. Faktor intern dalam hal ini kepekaan ibu juga sangat berpengaruh. Dikarenakan meski ibu berhadapan langsung dengan balita yang ISPA namun, bila belum mengetahui dan mengerti bagaimana cara penanganannya maka berpengaruh pada pembentukan sikapnya. Pada dasarnya ISPA memang penyakit yang biasa terjadi pada balita namun perlu kesadaran dari ibu bahwa ISPA tidak serta merta dibiarkan saja. Karena ISPA juga dapat berkembang menjadi penyakit yang lebih parah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Sikap Ibu Tentang Penanganan ISPA Pada Balita Di Desa Kudubanjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar (55,5%) ibu bersikap negatif dalam penanganan ISPA pada balita Di Desa Kudubanjar .

### **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya sehingga dapat

menambah wawasan yang lebih luas. Bagi institusi pendidikan dari hasil penelitian ini diharapkan institusi pendidikan lebih menambah literatur dan memperdalam lagi materi ispa pada mata kuliah keperawatan anak.

Bagi tempat penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan setempat lebih sering memberikan penyuluhan yang lebih berkualitas kepada para ibu tentang materi penanganan ispa pada balita agar bisa meningkatkan pengetahuannya. Bagi responden yang bersikap negatif, diharapkan lebih aktif dalam mendapatkan atau menerima informasi yang diberikan sehingga dapat menambah pengetahuan tentang penanganan ISPA pada balita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Kementrian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar - Riskesdas 2013*. [depkes.go.id/downloads/riskesdas2013/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf](http://depkes.go.id/downloads/riskesdas2013/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf). Diakses Pada 17/03/2014.
- Departemen Pendidikan Nasional / Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi, Ferry, dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Erlien. 2008. *Penyakit Saluran Pernafasan*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Friedman, Marilyn M, dkk. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik*. Alih Bahasa Achir Yani S. Hamid ... [Et Al.] Ed 5. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. A. A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2010. *Buku Ajar Respirologi*, penyunting Rahajoe, Nastiti N, dkk. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Kemendes RI. 2012. *Final Design Pedoman Pengendalian ISPA*. [http : / / pppl .depkes .go . id / asset / download / FINAL % 20 DESIGN % 20 PEDOMAN % 20 PENGENDALIAN % 20ISPA . pdf .](http://pppl.depkes.go.id/asset/download/FINAL%20DESIGN%20PEDOMAN%20PENGENDALIAN%20ISPA.pdf) Diakses pada 28/03/2014.
- Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam kebidanan*. Jakarta: TIM.
- Ngastiyah. 2012. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sudarmoko, A. D. 2011. *Mengenal, Mencegah, dan Mengobati Gangguan Kesehatan pada Balita*. Yogyakarta: Titano.
- Sunaryo. 2013. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suparyanto. 2011. *Konsep Ibu*. [http : / / dr . suparyanto .blogspot .com / 2011 / 05 / konsep – ibu .html .](http://dr.suparyanto.blogspot.com/2011/05/konsep-ibu.html) Diakses 04 / 04 / 2014.
- Wijayaningsih, K. S. 2013. *Asuhan Keperawatan Anak*. Jakarta: TIM.